



Konstruksi Makna Pesan dalam Teks Berita Pemberitaan Covid-19 di *Kompas.com*

Bonaventura Paskaris Kusuma Aji^a, Turnomo Rahardjo^b

^(ab) Universitas Diponegoro

*Korespondensi Penulis, E-mail: paskarisaji@students.undip.ac.id

A B S T R A C T

Keywords:
Meaning,
Covid-19,
Qualitative,
Narration.

This research tries to understand the meaning of Covid-19 news on *Kompas.com* by using qualitative research methods and using the narrative theory of the actan model developed by Algirdas Greimas. This research refers to the narrative text of the news collected through the online media *Kompas.com* during the surge in Covid-19 cases on July 15, 2021. The results of this study found the meaning structure of the Covid-19 news on *Kompas.com* led to the government that always invites the public to be vigilant. and be vigilant in dealing with the Covid-19 pandemic. The government invites the public to collaborate in all efforts to reduce the spread of Covid-19 which is narrated clearly, straightforwardly, and easily understood by readers.



ABSTRAK

Kata Kunci: Riset penelitian ini mencoba untuk memahami makna berita Pemaknaan, Covid-19, Kualitatif, Narasi. Covid-19 di *Kompas.com* dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dan menggunakan teori naratif model aktan yang dikembangkan oleh Algirdas Greimas. Penelitian ini mengacu pada narasi teks berita dikumpulkan melalui media daring Kompas.com saat lonjakan kasus Covid-19 pada 15 Juli 2021. Hasil dari penelitian ini ditemukan struktur makna dari berita Covid-19 di *Kompas.com* memunculkan bahwa pemerintah yang selalu mengajak masyarakat untuk waspada dan mawas diri dalam menangani pandemi Covid-19. Pemerintah mengajak masyarakat berkolaborasi dalam segala upaya menekan angka penyebaran Covid-19 yang dinarasikan secara jelas, lugas, dan mudah dipahami oleh pembaca.

PENDAHULUAN

Sejak pandemi Covid-19 ditetapkan sebagai bencana global (Putri, 2020), banyak media massa menjadikannya sebagai isu utama. Hampir setiap media memberitakan berbagai perkembangan pandemi di berbagai belahan dunia maupun yang ada di Indonesia (Sudrajat & Rohida, 2022). Pandemi membuat banyak orang di berbagai belahan dunia mengalami berbagai perubahan kebiasaan dan berbagai aspek yang melingkupinya (Purnama et al., 2020).

Selain itu, hal ini juga membuat banyak perubahan terkait kualitas hidup masyarakat di Indonesia dari masa transisi hingga ke masa pasca-pandemi (Meilianna et al., 2022). Mulai dari proses pembelajaran daring di lembaga pendidikan seperti tingkatan sekolah dan universitas (Komalasari et al., 2021) (Argaheni, 2020) namely (1 hingga persebaran informasi di media sosial dan media massa (Yonas & Nugrahani, 2022).

Bingkai media massa saat melakukan pemberitaan terkait pandemi memuat dua hal: soal kesehatan masyarakat dan soal kebijakan pemerintah terkait pan-

demis (Fahrimal et al., 2020). Dari berbagai bentuk pemberitaan tersebut, media massa mengemas dengan berbagai cara penulisan, salah satunya dengan penulisan naratif. Gaya penulisan tersebut dapat dibongkar atau ditelisik menggunakan analisis narasi hingga menggambarkan bagaimana pesan tersebut disampaikan (Yuzy et al., 2020).

Dalam komunikasi massa, analisis narasi sering kali digunakan dalam produk seperti film (Febriyanti, 2021) hingga produk iklan (Umam & Kusuma, 2019) karena lebih mudah menggambarkan berbagai dialog-dialog yang berlangsung dalam film maupun iklan. Analisis narasi juga sering dilakukan untuk membedakan sebuah karya fiksi (Huda & Pardianto, 2018). Walaupun begitu, analisis narasi juga bisa digunakan untuk membedah sebuah pemberitaan. Sebab, pemberitaan, sebagai sebuah cerita lainnya, juga membuat dialog narasumber berita dan disusun dengan kerangka yang berkaitan di dalamnya (Eriyanto, 2015). Eriyanto menyatakan bahwa berita sebagai sebuah fakta merupakan sebuah cerita yang membuat peristiwa utuh dan mempunyai plot.

Selain itu, menurut Keraf, narasi adalah bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca atas sebuah peristiwa (Keraf, 1985). Melalui narasi, pesan atau informasi yang ingin disampaikan kepada khalayak diharapkan dapat dengan mudah dipahami isi pesannya. Pesan yang disampaikan dengan jelas, runtut, dan sistematis pula dapat disampaikan melalui media komunikasi massa lainnya.

Penelitian analisis naratif dalam pemberitaan media massa sudah banyak dilakukan. Penelitian yang dilakukan oleh Hanto Sulistyio menampilkan konflik Indonesia-Australia yang dapat mengancam hubungan bilateral dua negara tersebut. Penelitian yang berjudul “Narasi Pemberitaan Media Lokal *Solopos* dalam Kasus Perseteruan Indonesia-Australia Tahun 2013 (Analisis Struktur Naratif Pemberitaan Media Lokal *Solopos* dalam Kasus Perseteruan Indonesia-Australia Tahun 2013)” ini menggunakan analisis naratif narasi Tsevtan Todorov yang dimodifikasi oleh Marie Gillespie. Todorov. Analisis tersebut menampilkan urutan kronologis, motif dan plot yang terdiri dari beberapa tahap, yaitu (keseimbangan, interupsi, kesadaran interferensi, koreksi upaya, pemulihan ke keseimbangan). Dalam penelitian analisis naratif ini, Sulistyio menampilkan bagaimana *Solopos* tidak menampilkan cerita konflik tersebut secara keseluruhan dan menekankan

pada pemberitaan yang sudah saling bertentangan (Sulistyo, 2017).

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Al'asari saat menganalisis pemberitaan *Majalah Tempo* pada 13 Maret 2021 yang berjudul "Malu-Malu Kakak Ketua". Penelitian yang berjudul "'Malu-Malu Mau Kakak Ketua" di *Tempo*, 13 Maret 2021: dalam Analisis Naratif Berita" tersebut menemukan fakta bahwa *Majalah Tempo* tidak menampilkan narasi yang cukup lengkap dan kronologis atas kasus yang membawa Moeldoko. Moeldoko ditampilkan sebagai orang yang berambisi menjadi ketua Partai Demokrat dan ingin mengambil alih partai tersebut (Al'asari, 2021).

Demikian juga penelitian analisis narasi yang dilakukan oleh Anwari dan K saat menelisik pemberitaan penangkapan Habib Rizieq di *Majalah Tempo* pada medio Juni 2017. Penelitian yang berjudul "Analisis Naratif Pemberitaan *Majalah Tempo* Tentang Kasus Meringkus Rizieq" ini menggunakan analisis narasi-deskriptif. Hasil penelitian tersebut menerangkan bahwa *Majalah Tempo* menarasikan Habib Rizieq sebagai korban pelanggaran atas berbagai kasus yang menyimpannya. *Majalah Tempo* mencoba menguraikan secara kronologis hingga vonis yang diputuskan kepada Habib Rizieq (Anwari & K, 2018).

Penelitian analisis di *Majalah Tempo* juga dilakukan oleh Widyaningrum dan Dugis. Dalam penelitian berjudul "KPK: Korban Balas Dendam POLRI (Analisa Naratif Model Greimas Pada Karakter KPK dan Polri di *Majalah Tempo*)" ini menggunakan analisis narasi model actan dari Algirdas Greimas. Dari berbagai kasus yang ditampilkan, kisah KPK-Polri menghadirkan banyak orang yang saling terkait. Penelitian ini menyimpulkan bahwa KPK dinarasikan sebagai pihak yang lemah, banyak masalah, dan melanggar etika dan hukum. Hal ini kemudian membuat masalah KPK harus diselesaikan oleh Bareskrim Polri. Selain itu, Bareskrim Polri dinaasikan sebagai lembaga pengayom dan pihak yang melakukan penertiban terhadap pelanggaran Undang-Undang. Karena itu, KPK dinarasikan sebagai pihak yang melanggar aturan dan Polri sebagai pihak yang memproses pelanggaran (Widyaningrum & Dugis, 2018). Penelitian ini menggunakan analisis narasi model actan dari Algirdas Greimas serupa dengan penelitian yang dilakukan peneliti walaupun dengan subjek dan objek penelitian berbeda.

Selain itu, penelitian analisis narasi juga dilakukan oleh Hidayatullah un-

tuk menganalisis pemberitaan pembubaran Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) yang dinarasikan oleh *Kompas.com* dan *Republika.co.id*. Penelitian ini menggunakan teori lingkup tindakan Vladimir Propp yang memiliki tujuh tindakan dalam narasi. Temuan dari penelitian berjudul “Analisis Naratif Berita Pembubaran HTI Dalam Portal Kompas.Com dan *Republika.co.id*” tersebut menyebutkan bahwa *Kompas.com* dan *Republika.co.id* menarasikan pembubaran HTI dengan cara yang cukup berbeda (Hidayatullah, 2019).

Dari berbagai penelitian analisis naratif yang sudah dilakukan, penelitian ini menggunakan pendekatan yang sama dengan penelitian yang dilakukan Anwari dan K tentang “Analisis Naratif Pemberitaan Majalah Tempo Tentang Kasus Meringkus Rizieq”. Walaupun begitu, penelitian yang dilakukan penelitian ini memiliki subjek dan objek penelitian berbeda. Penelitian ini akan fokus pada narasi pemberitaan yang dilakukan oleh *Kompas.com* dengan isu pemberitaan Covid-19.

METODE PENELITIAN

Pemaknaan yang dibentuk ke dalam sebuah struktur berita tersebut akan membentuk sudut pandang pembaca. Secara khusus pemberitaan mengenai Covid-19 di media daring, pembaca akan membangun persepsinya sendiri berdasarkan struktur makna yang dibangun oleh media massa tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti mengkaji secara mendalam mengenai struktur makna pemberitaan Covid-19 di media daring *Kompas.com*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif untuk menggambarkan bagaimana *Kompas.com* menarasikan isu pandemi Covid-19.

Penelitian kualitatif menekankan pada proses pengkajian makna yang dapat berubah-ubah selama penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan berita *Kompas.com* terkait untuk kemudian menginterpretasikan berbagai temuan dalam pemberitaan (Denzin, 2009).

Berita yang dikumpulkan oleh peneliti sebagai data penelitian selanjutnya akan dikaji menggunakan metode analisis naratif. Peneliti menjadikan media daring *Kompas.com* sebagai objek dalam penelitian ini dengan pertimbangan, dikutip dari *Similarweb.com* bulan Juni tahun 2022, pada kategori *news and me-*

dia publisher in Indonesia bahwa media tersebut menduduki peringkat pertama sebagai media daring yang paling banyak dikunjungi dengan raihan 171.6 juta kunjungan. Berdasarkan data tersebut peneliti memilih media daring *Kompas.com* sebagai objek pada penelitian ini. Atas data yang sama, semakin tinggi posisi media daring, maka semakin luas jangkauan media daring tersebut untuk dapat dijangkau oleh pembaca.

Pemberitaan Covid-19 di *Kompas.com* menampilkan berbagai rangkaian struktur narasi dengan maksud dan tujuan tertentu. Penelitian ini menggunakan teori naratif yang dikemukakan oleh Algirdas Greimas. Algirdas Greimas merupakan seorang akademisi dari Lithuania yang melakukan beberapa perubahan untuk menyempurnakan teori naratif dari teori naratif Propp. Teori naratif Propp menyebutkan bahwa sebuah teks narasi mempunyai 31 komponen didalamnya yang dapat digunakan sebagai alat analisis karakter dan struktur teks narasi. Dalam teori naratif Algirdas Greimas sendiri disebut dengan *actant* (aktan).

Ada 6 aktan dalam teori naratif Algirdas Greimas berupa: subjek (tokoh) yang mengarahkan jalan sebuah cerita, objek yang menjadi tujuan atau *goals* dari subjek, pengirim (*destinator*) penentu arah dan pemberi nilai-nilai dari sebuah narasi, penerima (*receiver*) sebagai pembawa nilai dari pengirim, pendukung (*adjuvant*) sebagai pendukung subjek dalam mencapai tujuan atau objek, dan penghalang (*traitor*) sebagai penghambat subjek untuk mencapai tujuan/objek.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berita Covid-19 di media daring *Kompas.com* yang menjadi materi analisis dalam penelitian ini mengacu pada 15 Juli 2021. Hal ini dengan pertimbangan bahwa puncak penyebaran Covid-19 di Indonesia terjadi pada 15 Juli 2021. Karena banyaknya berita mengenai Covid-19 di media daring *Kompas.com*, peneliti membatasi dengan mengambil sampel berita mengenai Covid-19 dengan berita dengan konten berita berskala nasional.

Berdasarkan hasil pengumpulan data, peneliti mendapatkan 8 sampel berita sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti. Adapun sampel berita tersebut adalah sebagai berikut :

1. Kemenkes : Kasus Covid-19 turun 92 persen dari puncak lonjakan 15 juli

2021

Dalam narasi teks berita pertama ini diberitakan bahwa Ditjen P2P Kementerian Kesehatan Republik Indonesia bahwa laju penyebaran Covid-19 di Indonesia turun sebesar 92 persen semenjak lonjakan kasus pada 15 Juli 2021. “Puncak laporan kasus dilaporkan pada 15 Juli dengan jumlah 43.925 kasus dalam sehari dan per 7 September sudah turun sebesar 92 persen,” kata Nadia melalui kanal YouTube FMB9ID.

Nadia mengatakan bahwa lonjakan kasus Covid-19 terjadi pada Juli 2021 dan Covid-19 varian Delta masih menyebar di wilayah Jawa Tengah. Wilayah penyebaran kemudian meluas ke wilayah lain seperti Sumatra, Kalimantan, Sulawesi, Maluku, Nusa Tenggara, dan Papua. Belajar dari kasus lonjakan tersebut, Nadia melanjutkan, segala upaya terus dilakukan untuk menekan laju penyebaran virus Covid-19 di Indonesia.

Pelaksanaan 3T berupa pemeriksaan, pelacakan, protokol kesehatan, dan vaksinasi terus diperkuat untuk menekan laju penyebaran Covid-19. “Upaya vaksinasi Covid-19 terus kita lakukan per tanggal 7 September kemarin sudah lebih dari 100 juta dosis vaksin Covid-19 dengan berbagai jenis telah diberikan kepada masyarakat,” ucap Nadia. Berdasarkan ringkasan berita pertama tersebut, peneliti menemukan 6 aktan yang menjadi karakter dari narasi teks berita, antara lain:

- a. Subjek : Ditjen P2P Kementerian Kesehatan dr. Siti Nadia Tarmizi.
- b. Objek : Menyampaikan informasi tentang turunnya kasus Covid-19 dari puncak lonjakan 15 Juli 2021.
- c. Pengirim : Pemerintah Republik Indonesia
- d. Penerima : Masyarakat Indonesia.
- e. Pendukung : Satgas Covid-19, Kementerian Kesehatan.
- f. Penghalang : Pelaksanaan 3T yang tidak maksimal.

Dalam narasi teks berita pertama ini memuat pesan bahwa Ditjen P2P Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Siti Nadia Tarmizi mewakili pemerintah Republik Indonesia menyampaikan kepada masyarakat Indonesia bahwa kasus Covid-19 di Indonesia saat ini turun sebanyak 92 persen dari kasus lonjakan pada 15 Juli 2021.

Data tersebut dikutip dari satgas Covid-19 yang menyebutkan bahwa pada

15 Juli 2021 mencapai angka 43.952 kasus positif Covid-19. Pemerintah melalui Kementerian Kesehatan menyampaikan pula dalam upaya menekan laju penyebaran virus Covid-19 supaya memperkuat pelaksanaan 3T dan vaksinasi.

2. Bisakah jadwal vaksinasi Covid-19 dosis kedua terlambat atau dimajukan?

Dalam narasi teks berita kedua ini diberitakan bahwa juru bicara vaksinasi Covid-19 dr. Siti Nadia Tarmizi mengatakan untuk batas toleransi keterlambatan vaksin Covid-19 dosis kedua ada pada rentang 7-10 hari. Namun pada dasarnya, Nadia tetap menyarankan supaya penerimaan vaksin Covid-19 dosis kedua sesuai dengan jadwal yang telah diberikan oleh petugas vaksin. “(Waktu toleransinya) bisa sampai 7-10 hari, tetapi seharusnya tetap sesuai jadwal karena kan respons orang berbeda-beda,” ujar Nadia saat dihubungi *Kompas.com*, Kamis (15/7/2021).

Menurut Nadia, apabila vaksin diberikan secara terlambat atau mendahului jadwal vaksin yang disarankan akan menyebabkan vaksin menjadi tidak optimal karena respon tubuh yang berbeda. Nadia menambahkan alasan mengapa vaksin dosis kedua diberikan jadwal tertentu karena pada hari ke-28 setelah vaksin dosis pertama diberikan adalah titer antibodi yang tinggi dan akan menurun setelah 7-10 hari, sehingga secara klinis jadwal pemberian vaksin Covid-19 dosis kedua sesuai jadwal karena benar-benar melalui uji klinis.

Ahli patologi Universitas Sebelas Maret Surakarta, Tonang Dwi Ardyanto juga mengungkapkan bahwa tubuh akan melakukan pengenalan setelah menerima vaksin dosis pertama. Sel plasma dan Sel-B memori akan terbentuk dengan cepat. “Sel plasma ini yang dengan cepat membentuk antibodi. Tapi, karena baru pengenalan awal, sel plasma yang terbentuk ini bekerja singkat,” kata Tonang. Kemudian pada hari ke-7 sel plasma akan muncul dan antibodi akan terbentuk pada hari ke 10 hingga hari ke-12. Hingga pada akhirnya mencapai titer antibodi yang optimal, maka kondisi tubuh terhadap respon virus Covid-19 akan berbeda.

Karena itu, risiko virus Covid-19 pada saat sebelum dan sementara waktu setelah vaksin Covid-19 akan sama. Uji klinis telah dilakukan untuk menentukan kombinasi yang tepat pada pemberian vaksin Covid-19 dosis kedua. Berdasarkan narasi teks berita kedua, peneliti menemukan 6 aktan karakteristik narasi teks berita, antara lain :

- a. Subjek: Juru bicara vaksinasi Covid-19 dr. Siti Nadia Tarmizi.
- b. Objek : Menyampaikan informasi jadwal pemberian vaksin dosis kedua yang tepat.
- c. Pengirim : Pemerintah yang melaksanakan program vaksinasi.
- d. Penerima : Masyarakat yang vaksinasinya terlambat atau dimajukan.
- e. Pendukung : Ahli patologi klinis UNS Tonang Dwi Ardyanto.
- f. Penghalang : Vaksin yang tidak optimal apabila tidak sesuai jadwal.

Dalam narasi teks berita kedua di atas dijelaskan bahwa pemerintah Indonesia melalui juru bicara vaksinasi Covid-19 dr. Siti Nadia Tarmizi menyampaikan bahwa dalam program vaksinasi Covid-19 menganjurkan supaya vaksin Covid-19 dosis kedua dapat diterima sesuai dengan jadwal yang diberikan oleh petugas vaksin. Karena apabila vaksin dosis kedua tidak diterima sesuai dengan jadwal yang diberikan oleh petugas vaksin akan menjadikan vaksin tersebut tidak optimal dalam menangkal virus Covid-19.

Didukung dengan apa yang diungkapkan oleh ahli patologi klinis Universitas Sebelas Maret Tonang Dwi Ardyanto, bahwa respon tubuh setelah menerima vaksin Covid-19 dosis pertama akan memunculkan sel plasma dan membentuk antibodi. Apabila titer antibodi yang terbentuk telah optimal, maka akan ada perbedaan pada respon tubuh dalam menangkal virus Covid-19 tersebut. Oleh karena itu, pemberian jadwal penerimaan vaksin Covid-19 dosis kedua telah melalui uji klinis. Karena itu, diharapkan supaya masyarakat menerima vaksin Covid-19 dosis kedua dengan waktu yang tepat dan telah ditentukan oleh petugas vaksin.

3. Jokowi : Meski kasus Covid-19 di RI turun, masyarakat harus tetap waspada

Dalam narasi teks berita ketiga memuat konten terkait kasus Covid-19 di Indonesia yang terus mengalami penurunan. Presiden Indonesia Joko Widodo mengingatkan masyarakat Indonesia supaya tetap waspada terhadap penyebaran virus Covid-19 ini. Masyarakat dan dunia usaha diajak untuk terus mematuhi protokol kesehatan supaya kegiatan ekonomi terus berjalan dan pemerintah akan terus mengakselerasi vaksinasi Covid-19.

Jumlah orang yang sudah menerima vaksin Covid-19 sebanyak 72,76 juta orang atau setara dengan 34,94 persen dari keseluruhan jumlah penduduk. “Kalau

dilihat dosis yang sudah tersuntik berada di angka 42,2 persen. Kita akan terus meningkatkan kecepatan vaksinasi tapi kita harus selalu waspada, kita harus selalu disiplin terhadap protokol kesehatan, selalu memakai masker,” ucap Jokowi.

Dikutip dari data satgas Covid-19 di Indonesia bahwa kasus harian Covid-19 menurun dari 56.000 kasus menjadi 2.577 kasus per 13 September 2021 apabila dibandingkan dengan puncak penyebaran kasus Covid-19 pada 15 Juli 2021. Penurunan kasus aktif Covid-19 tersebut berdampak juga pada keterisian tempat tidur rumah sakit atau *bed occupancy ratio* (BOR). BOR wisma atlet yang pada saat lonjakan mencapai 92 persen saat ini turun menjadi 7 persen.

Jokowi memaparkan bahwa penurunan jumlah kasus Covid-19 tersebut dikontribusi oleh penerapan PPKM dengan assesment level 1-4. Didukung dengan kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan turut membantu turunnya kasus Covid-19 di Indonesia. “Alhamdulillah upaya pembukaan ekonomi secara hati-hati dipatuhi bersama masyarakat dan dunia usaha sehingga ekonomi mulai menggeliat kembali,” pungkas Jokowi. Dalam ringkasan narasi teks berita ketiga tersebut, peneliti menemukan 6 aktan dalam karakteristik teks berita, antara lain :

- a. Subjek : Presiden Indonesia Joko Widodo.
- b. Objek : Menyampaikan himbauan masyarakat harus tetap waspada meskipun Covid-19 turun.
- c. Pengirim : Pemerintah Republik Indonesia.
- d. Penerima : Masyarakat Indonesia.
- e. Pendukung : Pemerintah Republik Indonesia
- f. Penghalang : Masyarakat yang kurang waspada.

Dalam narasi teks berita ketiga dapat ditemukan makna bahwa Pemerintah Republik Indonesia yang diwakili oleh Presiden Republik Indonesia Joko Widodo menyampaikan himbauan kepada masyarakat Republik Indonesia untuk tidak lengah meskipun kasus positif Covid-19 di Indonesia menurun. Hal ini kemudian turut membantu penurunan kasus positif Covid-19 di Indonesia.

4. Luhut : *Positivity rate* Covid-19 varian delta turun hingga 50 persen

Dalam narasi teks berita keempat ini memuat konten Menteri Koordinator Bidang Maritim dan Investasi Luhut Binsar Pandjaitan memaparkan bahwa

pemerintah saat ini telah berhasil menurunkan *positivity rate* Covid-19 varian delta hingga 50 persen semenjak lonjakan kasus Covid-19 tanggal 15 Juli 2021. “Kami bekerja terpadu dan kita melihat ke depan angka membaik. Sejak tertingga 15 Juli varian Delta, kami telah menurunkan 50 persen, meskipun di tempat lain masih ada angka yang tidak bagus. Tapi secara bertahap di berbagai provinsi angka itu membaik,” kata Luhut dalam acara Grab Bersatu Untuk Indonesia, Senin (2/8/2021).

Pemerintah bekerja secara serius dan tidak main-main dalam upayanya menangani pandemi virus Covid-19 di Indonesia. Dalam upayanya menangani Covid-19 ini pemerintah telah menyusun strategi dengan menyusun *roadmap* pengendalian Covid-19 secara terpadu dan holistik. “Mulai dari Testing, Tracing, Treatment (3T), protokol kesehatan 3M, dan vaksinasi yang semua dilakukan secara holistik. Jadi kalau ada yang menyampaikan kita hanya menangani masalah 3T, hanya 3M atau hanya vaksinasi itu tidak benar. Kami punya *time table* pelaksanaannya,” jelas dia.

Luhut optimis bahwa dengan segala strategi dan skenario yang telah disusun untuk menangani Covid-19 bahwa target tersebut dapat tercapai dengan melakukan percepatan vaksinasi di wilayah Jawa-Bali dan beberapa wilayah lain di negara Indonesia. Dalam langkahnya menurunkan jumlah kasus Covid-19 ini, Luhut menjelaskan bahwa perlu dilakukan oleh semua pihak. Salah satu caranya adalah dengan melalui edukasi bahwa betapa berbahayanya virus Covid-19 varian delta ini apabila terpapar. “Kita melakukan secara holistik dengan pendekatan melalui komunitas-komunitas di level paling bawah untuk penyampaian betapa bahayanya varian delta ini yang menyebar sangat cepat dan lama bertahan. Ini menimbulkan angka kematian tinggi jika tidak diatasi dengan cepat,” jelas dia.

Berdasarkan narasi teks berita keempat tersebut, peneliti menemukan karakteristik narasi teks berita yang akan dijelaskan pada 6 aktan narasi teks berita berikut, antara lain :

- a. Subjek : Menko Bidang Maritim dan Investasi Luhut Binsar Pandjaitan
- b. Objek : Menyampaikan informasi bahwa *positivity rate* Covid-19 varian delta turun 50 persen
- c. Pengirim : Pemerintah Republik Indonesia
- d. Penerima : Masyarakat Indonesia
- e. Pendukung : Pemerintah Republik Indonesia.

f. Penghalang : Masyarakat yang belum teredukasi mengenai berbahayanya virus Covid-19.

Berdasarkan narasi teks berita keempat tersebut, ditemukan makna pesan bahwa Menko Bidang Maritim dan Investasi Luhut Binsar Pandjaitan menyampaikan kabar baik kepada masyarakat Indonesia melalui acara Grab Bersatu Untuk Indonesia bahwa pemerintah Indonesia berhasil menangani laju penyebaran Covid-19 secara khusus varian delta. Luhut menyampaikan pula bahwa pemerintah Indonesia dengan strategi dan skenarionya dalam upaya menangani pandemi virus Covid-19 di Indonesia dan mengajak segala pihak untuk saling mengedukasi mengenai berbahayanya virus Covid-19 ini apabila tertular.

5. Jokowi : Kesembuhan Covid-19 lebih tinggi dibanding kasus positif dalam beberapa minggu terakhir.

Dalam narasi teks berita kalimat ini memuat konten Presiden Indonesia Joko Widodo mengatakan bahwa angka kesembuhan pasien Covid-19 di Indonesia lebih tinggi apabila dibandingkan dengan angka kasus positif Covid-19 dalam siaran pers tentang perkembangan PPKM yang disiarkan melalui kanal Youtube Sekretariat Presiden. “Angka kesembuhan secara konsisten juga lebih tinggi dibandingkan penambahan kasus konfirmasi positif selama beberapa minggu terakhir,” kata Jokowi dalam paparannya, Senin.

Kasus positif dalam jangka waktu beberapa pekan terakhir, setelah kasus positif Covid-19 mengalami puncak lonjakan pada 15 Juli 2022. Jokowi menambahkan bahwa penurunan kasus positif Covid-19 hingga saat ini mencapai angka 73 persen dengan saat mengalami puncak lonjakan. Tentu hal tersebut mempengaruhi jumlah BOR (*bed occupancy rate*) di rumah sakit yang juga mengalami penurunan. “BOR nasional yang saat ini berada pada angka 33 persen,” ucap Jokowi.

Atas dasar data tersebut, pemerintah berani mengambil kebijakan dengan menurunkan level PPKM di sejumlah wilayah di Indonesia yang awalnya level 4 menjadi level 3 per 24 Agustus 2021. “Untuk Pulau Jawa dan Bali, wilayah aglomerasi Jabodetabek, Bandung Raya, Surabaya Raya dan beberapa wilayah kota kabupaten lainnya sudah bisa berada di level 3 mulai 24 Agustus 2021,” ucapnya.

Jokowi mengungkapkan bahwa dari 67 kabupaten dan kota di wilayah

Jawa-Bali yang pada awalnya berstatus PPKM level 4, kini berkurang menjadi 51 kabupaten dan kota. Sementara untuk wilayah yang berada di luar Jawa-Bali, daerah yang berstatus PPKM level 4 kini berkurang dari yang awalnya 11 provinsi menjadi 7 provinsi. Meskipun jumlah kasus positif dan status PPKM level 4 yang turun, Jokowi tak henti-hentinya mengingatkan kepada seluruh pihak supaya selalu waspada dan tetap melakukan pengendalian terhadap pandemi Covid-19 ini. Himbauan tersebut disampaikan Jokowi atas dasar bahwa beberapa negara masih mengalami gelombang kasus Covid-19 ketiga dengan penambahan jumlah kasus aktif Covid-19 yang signifikan. “Kita harus tetap waspada dan pemerintah berusaha keras melaksanakan kebijakan yang tepat dalam mengendalikan pandemi ini,” ujarnya.

Berdasarkan narasi teks berita kelima tersebut, peneliti menemukan 6 aktan dalam karakteristik narasi teks berita, antara lain:

- a. Subjek: Presiden Indonesia Joko Widodo.
- b. Objek : Menyampaikan informasi bahwa angka sembuh Covid-19 lebih tinggi dibandingkan kasus positif dan turunnya level PPKM darurat dari level 4 ke level 3.
- c. Pengirim : Pemerintah Republik Indonesia
- d. Penerima : Masyarakat Indonesia
- e. Pendukung : Pemerintah Republik Indonesia
- f. Penghalang : Kemungkinan gelombang ketiga Covid-19 terjadi di Indonesia.

Dalam narasi teks berita kelima tersebut mengandung makna pesan bahwa kasus positif Covid-19 di Indonesia terus mengalami penurunan yang signifikan. Pemerintah Republik Indonesia diwakili oleh Presiden Republik Indonesia Joko Widodo dalam siaran pers melalui kanal Youtube sekretariat presiden menyampaikan kepada masyarakat Republik Indonesia bahwa angka kesembuhan virus Covid-19 di Indonesia terus mengalami peningkatan apabila dibandingkan dengan angka positif Covid-19.

Karena itu, dengan meningkatnya angka kesembuhan maka pemerintah menurunkan level PPKM darurat dari level 4 menjadi level 3. Namun pemerintah Indonesia tetap mengingatkan semua pihak untuk selalu waspada karena adanya kemungkinan gelombang ketiga Covid-19 di Indonesia.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil penelitian di atas bahwa media daring Kompas.com mengonstruksi berita yang memuat makna pesan bahwa pemerintah Republik Indonesia melalui Presiden Republik Indonesia Joko Widodo, Menteri Koordinator Bidang Maritim dan Investasi Luhut Binsar Pandjaitan, dan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia melalui Ditjen P2P dr. Siti Nadia Tarmizi.

Dengan berkaca dari lonjakan puncak kasus Covid-19 pada tanggal 15 Juli 2021 menyampaikan kepada masyarakat bahwa meskipun jumlah kasus positif Covid-19 terutama varian *delta* terus mengalami penurunan namun demi menekan laju penyebaran virus Covid-19 khususnya varian *delta* yang sangat tinggi penularannya, maka langkah 3T dan protokol kesehatan 3M harus selalu dilakukan, serta percepatan vaksinasi harus dilakukan secara optimal.

Pemberian vaksinasi harus sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh petugas vaksin, supaya vaksin Covid-19 dapat bekerja secara optimal. Meskipun dalam proses berjalannya waktu penyebaran virus Covid-19 khususnya varian *delta* terus mengalami penurunan dan angka kesembuhan dari virus Covid-19 terus mengalami peningkatan. Presiden mengajak masyarakat untuk tetap waspada dan selalu siap dalam mengantisipasi penyebaran virus Covid-19 di Indonesia bahwa ada kemungkinan terjadinya gelombang ketiga pandemi Covid-19 di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Al'asari, I. (2021). "Malu-Malu Mau Kakak Ketua" di Tempo, 13 Maret 2021: Dalam Analisis Naratif Berita. *RELASI: Jurnal Penelitian Komunikasi (e-ISSN: 2807-6818)*, 1(01), 30–39.
- Anwari, S. P., & K, S. S. (2018). Analisis Naratif Pemberitaan Majalah Tempo Tentang Kasus Meringkus Rizieq. *Prosiding Jurnalistik*, 0, 11–15. <https://doi.org/10.29313/.v0i0.9021>
- Argaheni, N. B. (2020). Sistematis Review: Dampak Perkuliahan Daring Saat Pandemi COVID-19 Terhadap Mahasiswa Indonesia. *PLACENTUM: Jurnal*

- Ilmiah Kesehatan dan Aplikasinya*, 8(2), 99–108. <https://doi.org/10.20961/placentum.v8i2.43008>
- Denzin, N. K. (2009). *Handbook of Qualitative Research*. Pustaka Pelajar. <https://pustakapelajar.co.id/buku/handbook-of-qualitative-research/>
- Eriyanto. (2015). *Analisis Naratif: Dasar-dasar dan Penerapannya dalam Analisis Teks Berita Media*. Prenada Media.
- Fahrimal, Y., Husna, A., Islami, F., & Johan, J. (2020). Media dan Pandemi: Frame tentang Pandemi COVID-19 dalam Media Online di Indonesia (Studi pada Portal Berita Kompas.com dan Detik.com). *Jurnal Studi Komunikasi dan Media*, 24(2), 169–186. <https://doi.org/10.31445/jskm.2020.3100>
- Febriyanti, R. M. (2021). Analisis Naratif Tentang Representasi Nilai Islam Dalam Film Ajari Aku Islam. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ilmu Sosial Dan Politik [JIMSIPOL]*, 1(3), Article 3. <http://jurnalmahasiswa.umsu.ac.id/index.php/jimsipol/article/view/630>
- Hidayatullah, Z. (2019). *Analisis Naratif Berita Pembubaran HTI Dalam Portal Kompas.Com dan Republika.co.id*. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/58017>
- Huda, F. M., & Pardianto, P. (2018). Analisis Naratif Gus Dur dalam Bingkai Novel Peci Miring. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 8(1), 1–19. <https://doi.org/10.15642/jik.2018.8.1.1-19>
- Keraf, G. (1985). *Argumentasi dan Narasi*. Gramedia.
- Komalasari, S., Samsudin, S., & Mulyadi, M. (2021). Dampak Masif Pandemi Virus Covid-19 terhadap Pelaksanaan Metode Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar Negeri Ragi Palibelo Kabupaten Bima. *JURNAL PENDIDIKAN IPS*, 11(1), 25–30. <https://doi.org/10.37630/jpi.v11i1.447>
- Meilianna, R., Sinaga, J. P., & Dinnita, R. U. (2022). Perubahan Kualitas Hidup Akibat Pandemi COVID-19: Analisis Klaster Provinsi di Indonesia. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 16(2), 169–186. <https://doi.org/10.14203/jki.v16i2.695>
- Purnama, D. T., Juliansyah, V., & Chainar, C. (2020). Pandemi Covid-19, Perubahan Sosial dan Konsekuensinya pada Masyarakat. *Proyeksi: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Humaniora*, 25(1), 61–80. <https://doi.org/10.26418/proyeksi.v25i1.2613>
- Putri, R. N. (2020). Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah*

Universitas Batanghari Jambi, 20(2), 705–709. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.1010>

- Sudrajat, T., & Rohida, L. (2022). Efek Media Massa dalam Pembentukan Opini Publik di Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Sosial Dan Teknologi (SNISTEK)*, 4, 519–524.
- Sulistyo, H. (2017). *Narasi Pemberitaan Media Lokal Solopos dalam Kasus Persesteruan Indonesia-Australia Tahun 2013 (Analisis Struktur Naratif Pemberitaan Media Lokal Solopos dalam Kasus Persesteruan Indonesia-Australia Tahun 2013)* [S1, Universitas Muhammadiyah Surakarta]. <http://eprints.ums.ac.id/57969/>
- Umam, M. C., & Kusuma, R. S. (2019). Analisis Naratif Perempuan sebagai Karakter Utama pada Iklan Produk Laki-laki. *PETANDA: Jurnal Ilmu Komunikasi dan Humaniora*, 1(2), 75–89. <https://doi.org/10.32509/jhm.v1i2.830>
- Widyaningrum, A. Y., & Dugis, N. S. (2018). KPK: KORBAN BALAS DENDAM POLRI (Analisa Naratif Model Greimas Pada Karakter KPK dan Polri di Majalah Tempo). *Informasi*, 48(1), 125–138. <https://doi.org/10.21831/informasi.v48i1.15090>
- Yonas, A. R., & Nugrahani, H. S. D. (2022). Media Massa Eropa Utara dan Konten terhadap Disinformasi Pemberitaan Pandemi Covid-19. Perspektif Pengkajian Eropa dan Best Practice Denmark-Finlandia bagi Media Massa Indonesia. *Jurnal Kajian Wilayah*, 12(1), 45–60. <https://doi.org/10.14203/jkw.v12i1.856>
- Yuzi, H. S., Afifi, S., & Utami, Y. S. (2020). Analisis Naratif Pemberitaan Prancis Sebagai Juara Piala Dunia 2018 di Harian Kompas. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 17(1), 85–94. <https://doi.org/10.31315/jik.v17i1.3515>